



TRANSFORMASI DIGITAL DALAM AKUNTANSI: ANALISIS PENERAPAN PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DI KALANGAN UMKM

**Flora Novita Aningtyas Putri¹, Kadek Dwisty Ayu Maheswari², Elly
Trinova Yanti Manullang³, Ni Komang Widiyanti⁴, Johannes Bintang
Jaya Siagian⁵, Gede Arya Wiratama⁶, I Made Dharmadana
Widhiananda⁷, Agung Rasya Ramadhani Kusuma⁸**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia ¹⁻⁸

Email: kadekdwisty@gmail.com

ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan keuangan menjadi penting bagi UMKM untuk meningkatkan ketepatan, efisiensi, dan kualitas informasi finansial. Sistem manual yang masih banyak digunakan sering menimbulkan keterlambatan, kesalahan, dan ketidakrapihan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan membandingkan pencatatan manual dan digital berdasarkan data primer dari kuesioner yang diberikan kepada beberapa UMKM, seperti Cahya Print, Kopisora Bali, Central Listrik, Maha Cellular, Central Material, Nasi Cokot Merakyat, dan Warung Makan. Analisis dilakukan dengan menilai keakuratan data, waktu penyusunan laporan, serta persepsi pelaku usaha terhadap manfaat digitalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi akuntansi digital mampu membuat pencatatan transaksi lebih otomatis, terstruktur, dan minim kesalahan. Laporan keuangan juga dapat disusun lebih cepat karena data tersimpan langsung dan mudah diakses kembali. UMKM yang telah menerapkan teknologi digital mengalami peningkatan akurasi laporan, efisiensi waktu, serta kemudahan dalam memantau kondisi keuangan. Namun, penerapannya masih menghadapi tantangan seperti keamanan data, kurangnya pemahaman teknologi, dan keterbatasan SDM. Secara keseluruhan, digitalisasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data.

Kata Kunci : Transformasi Digital, Laporan Keuangan, Akuntansi Digital, Efisiensi.

PENDAHULUAN

Digitalisasi akuntansi tidak hanyalah tentang penggunaan teknologi untuk mencatat transaksi keuangan melainkan juga merupakan perubahan yang

fundamental dalam pengelolaan keuangan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Listiawati et al., 2025). Transformasi digital telah menjadi kebutuhan strategis bagi berbagai sektor ekonomi, termasuk UMKM, terutama dalam konteks pengelolaan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Perkembangan teknologi menawarkan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan transparansi, efisiensi pencatatan transaksi, serta ketepatan penyajian informasi keuangan melalui perubahan metode tradisional ke arah digital. Menurut OECD (2021), digitalisasi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM di tengah perubahan struktur ekonomi global. Dalam konteks tersebut, UMKM memiliki peran vital dalam perekonomian, tidak hanya sebagai kontributor Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga sebagai penopang lapangan kerja, dan penggerak perekonomian lokal. Namun, UMKM dihadapkan pada berbagai hambatan, terutama terkait dengan pengelolaan keuangan yang lebih mudah dan akurat.

Banyak pelaku UMKM kini masih merasa lebih aman dengan metode pencatatan manual dan sungkan untuk beralih ke sistem digital karena kurangnya pemahaman mengenai keuntungannya (Bin-Naswhan et al., 2025; Lee, 2019; Zhang, 2024). Konsekuensinya laporan keuangan ideal sesuai standar akuntansi yang seharusnya menunjukkan ciri-ciri penting seperti relevansi, keandalan, daya saing, dan kemudahan pemahaman menjadi terabaikan akibat keterbatasan-keterbatasan tersebut. Akibatnya, laporan keuangan yang dibuat sering kali bersifat informal, tidak teratur, dan hanya digunakan untuk tujuan internal yang terbatas (Mahmoud et al., 2024; Mulyani et al., 2024; Oncioiu et al., 2020). Fenomena penerapan digitalisasi, termasuk terbatasnya pemanfaatan akuntansi digital pada UMKM, menjadi isu utama yang mendasari penelitian ini. Kondisi tersebut penting untuk dikaji lebih lanjut karena berpotensi memengaruhi kualitas penyusunan laporan keuangan yang dihasilkan oleh pelaku usaha.

Secara teoretis, penerapan akuntansi digital dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM), yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan kemanfaatan teknologi menjadi faktor utama yang memengaruhi adopsi sistem informasi akuntansi. Dalam konteks UMKM, kedua faktor tersebut sering tidak tercapai akibat minimnya pelatihan, kurangnya dukungan teknis, serta ketidaksiapan organisasi dalam melakukan transformasi digital. Studi Kementerian Koperasi dan UKM RI (2022) menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital di sektor UMKM Indonesia masih berada pada tahap awal dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini semakin memperkuat urgensi untuk meneliti bagaimana transformasi digital sesungguhnya diterapkan dalam praktik akuntansi UMKM dan sejauh mana penerapannya dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana transformasi digital diterapkan dalam

proses penyusunan laporan keuangan di kalangan UMKM serta menilai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan penerapannya. Transformasi digital berpotensi membantu UMKM dalam mencapai kualitas laporan keuangan yang lebih baik, tetapi implementasinya sering kali tidak berjalan optimal tanpa pemahaman mengenai hambatan dan kesiapan pelaku usaha. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai penerapan transformasi digital pada penyusunan laporan keuangan UMKM dan diharapkan dapat memberikan usulan yang sesuai bagi pelaku UMKM dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan sistem akuntansi berbasis digital untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menganalisis penerapan transformasi digital dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM melalui perbandingan antara sistem pencatatan manual dan digital. Subjek penelitian adalah pelaku UMKM yang menggunakan kedua sistem tersebut, sedangkan objek penelitian adalah penerapan teknologi digital dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. UMKM yang menjadi objek pengamatan meliputi Cahya Print, Kopisora Bali, Central Listrik, Maha Celular, Central Material, Nasi Cokot Merakyat, dan Warung Makan.

2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari pelaku UMKM melalui kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai metode pencatatan keuangan, tingkat ketepatan perhitungan, serta persepsi manfaat teknologi digital. Wawancara dilakukan dengan salah satu pemilik UMKM untuk menggali kendala pencatatan manual dan proses peralihan ke sistem digital. Selain itu, data juga diperoleh dari pencarian literatur berbasis elektronik seperti Google Scholar, Portal Jurnal Universitas, dan Database Jurnal Internasional.

3. Langkah-Langkah Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil pencatatan keuangan manual dan digital berdasarkan ketepatan data, waktu penyusunan laporan, serta persepsi manfaat teknologi. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memperjelas perbedaan karakteristik antar metode pencatatan. Tahapan penelitian meliputi identifikasi metode pencatatan UMKM, penyebaran kuesioner, pelaksanaan wawancara, pengumpulan dan pengolahan data, analisis perbandingan, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi membuat banyak UMKM mulai beralih dari pencatatan manual ke sistem digital. Perubahan ini muncul karena bisnis semakin membutuhkan data yang cepat, akurat, dan mudah diakses. Tidak hanya di bagian keuangan, digitalisasi juga mulai masuk ke aktivitas operasional seperti pengelolaan stok, produksi, sampai distribusi. Berbagai teknologi mulai dari aplikasi akuntansi, ERP, IoT, hingga analitik data dipakai karena terbukti membantu usaha menjadi lebih efisien.

1. Penerapan Transformasi Digital dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Transformasi digital mengubah cara UMKM mencatat dan menyusun laporan keuangan. Banyak pelaku usaha mulai meninggalkan pencatatan manual karena rawan salah dan memakan waktu. Dengan aplikasi akuntansi berbasis cloud, transaksi langsung terekam otomatis, sehingga pekerjaan administratif jauh lebih ringan. Selain lebih praktis, akurasi laporan juga meningkat. Sistem digital punya fitur yang membantu mengurangi salah input, misalnya pengelompokan akun otomatis dan pengecekan ketidaksesuaian data. Laporan keuangan pun bisa dibuat dalam hitungan detik karena datanya sudah tersimpan rapi dan selalu diperbarui. Pemilik UMKM juga bisa memantau kondisi keuangan secara real-time, mulai dari arus kas hingga pemasukan harian, semuanya bisa diakses melalui aplikasi. Jejak digital yang tersimpan rapi membantu proses audit karena transaksi mudah ditelusuri. Secara keseluruhan, digitalisasi tidak hanya mempercepat penyusunan laporan, tetapi juga memberi gambaran finansial yang lebih lengkap untuk mengambil keputusan (Nisaa et al. (2024).

Contoh Penerapan Teknologi pada UMKM

Transformasi digital dalam UMKM tidak hanya soal akuntansi. Banyak usaha yang sudah memakai teknologi lain untuk mendukung operasional. Salah satunya adalah ERP berbasis cloud, yang memudahkan pemilik usaha mengatur data produksi, stok, dan penjualan dalam satu sistem, sehingga pengecekan lebih cepat dan akurat. Teknologi IoT juga mulai digunakan, terutama di bisnis yang butuh pengawasan kualitas produk. Sensor otomatis bisa memantau kondisi penyimpanan sehingga risiko kerusakan bahan dapat dikurangi.

UMKM yang bergerak di penjualan online banyak memakai aplikasi logistik dan pelacakan pengiriman, yang membantu memantau posisi barang dan meningkatkan kepercayaan pelanggan. Selain itu, penggunaan sistem informasi terintegrasi mempermudah berbagi data dengan pemasok atau mitra bisnis. Beberapa UMKM menerapkan analitik data untuk membaca pola penjualan dan merencanakan produksi. Sementara itu, UMKM yang baru memulai digitalisasi biasanya memulai dari marketplace dan pembayaran digital, karena praktis dan langsung berdampak pada penjualan (Matondang et al., 2025). Secara umum, digitalisasi menjadi langkah penting agar UMKM lebih siap bersaing dan

berkembang di lingkungan bisnis yang berubah cepat.

Perubahan Proses dari Manual ke Otomatis

Di Tengah kemajuan teknologi saat ini yang pesat telah mengalami transformasi digital dalam penyusunan laporan keuangan yaitu dengan adanya perubahan proses dari manual ke otomatis. Transformasi digital membawa dampak signifikan bagi UMKM dalam menyusun dan mengelola laporan keuangannya. Banyak UMKM masih menyusun laporan keuangan secara manual menggunakan buku kas, sehingga pencatatan transaksi rawan salah, memakan waktu, dan kurang terstruktur. Digitalisasi melalui penggunaan teknologi dan aplikasi menjadi solusi untuk membuat proses pencatatan lebih akurat, cepat, dan rapi. Transformasi digital memungkinkan transaksi tercatat otomatis melalui aplikasi dan pembayaran digital. Data langsung tersimpan di cloud sehingga lebih cepat, akurat, dan efisien. Fitur ini memberikan kemudahan bagi UMKM yang tidak memiliki tenaga akuntan khusus, sebagaimana dijelaskan dalam laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2021) bahwa otomatisasi penjurnalan membantu UMKM menghasilkan laporan keuangan yang lebih efisien. Perbandingan pencatatan keuangan secara manual dan otomatis:

The image shows a handwritten financial report titled "MAHA CELLULAR". It is a ledger with multiple columns. The first column is "No", followed by "Tgl", "Keterangan", "Debit", "Kredit", and "Saldo". The entries are handwritten in black ink. At the bottom, there are summary rows for "Jumlah", "Saldo", and "Total". The text "CS Dipindai dengan CamScanner" is visible at the bottom of the page.

Gambar 1. Hasil laporan keuangan toko Maha Cellular

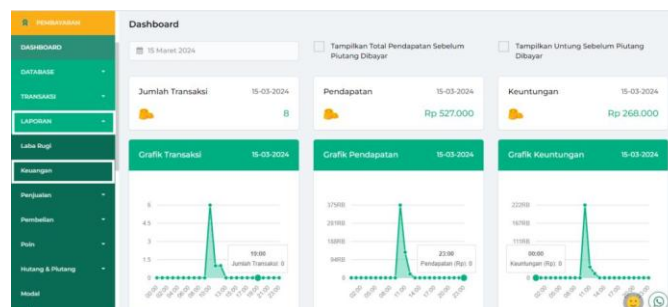
Sumber: Dokumen pribadi

Contoh laporan keuangan menggunakan teknologi digital:

The image is a screenshot of the KasirPintar application interface. It shows a sidebar menu on the left with options like "Dashboard", "Laporan Keuangan", "Penjualan", and "Pembelian". The main area displays a "Laporan Keuangan" (Financial Report) for the period "15 Maret 2024 - 15 Maret 2024". It includes a table with columns for "Tanggal", "Kategori", and "Nominal (Rp)". The table shows a single entry for "Pengeluaran Lain" (Other Expenses) with a nominal value of "Rp 15.000". There are buttons for "Detail" and "Hapus" (Delete) next to the entry.

Gambar 2. Pencatatan laporan keuangan menggunakan teknologi digital

Sumber: <https://help.kasirpintar.co.id/>



Gambar 3. Hasil grafik laporan keuangan dengan teknologi digital

Sumber: <https://help.kasirpintar.co.id/>

UMKM umumnya menggunakan dua metode pencatatan keuangan: manual dan otomatis. Pada Gambar 1 menunjukkan Pencatatan manual dilakukan pada lembar kerja fisik untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, dan total pendapatan. Metode ini mudah digunakan, tetapi memakan waktu, rentan kesalahan, serta dokumennya mudah rusak atau hilang.

Sementara itu, pencatatan otomatis pada Gambar 2 dengan teknologi digital seperti aplikasi kasir pintar lebih cepat, akurat, dan aman. Setiap transaksi tercatat langsung dalam sistem dan laporan keuangan dapat dihasilkan tanpa perhitungan manual. Aplikasi digital juga menyediakan grafik dan ringkasan keuangan yang memudahkan analisis dan pengambilan keputusan. Melalui transformasi digital, proses pencatatan menjadi lebih efisien, aman, serta meningkatkan profesionalisme dan daya saing UMKM di era modern. Transformasi digital hadir membantu UMKM dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih cerdas. Selain itu, digitalisasi meningkatkan keamanan data karena transaksi akan tersimpan dalam sistem yang memiliki fitur perlindungan. Transformasi digital tidak hanya mempermudah proses pencatatan, tetapi juga meningkatkan efisiensi, profesionalisme, dan daya saing UMKM dalam menghadapi perkembangan ekonomi modern.

Contoh Implementasi Transformasi Digital

Transformasi digital menjadi strategi penting bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pencatatan keuangan, dan kualitas laporan keuangan. Studi kasus pada UMKM Kopi Sora, sebuah usaha kuliner kopi kekinian, menunjukkan bagaimana digitalisasi membantu proses pencatatan laporan keuangan yang memberikan dampak yang signifikan. Sebelum adanya transformasi digital, Kopi Sora menggunakan pencatatan manual: transaksi dicatat di buku kas, stok dicatat di spreadsheet, dan laporan keuangan dibuat hanya sekali dalam sebulan. Metode manual ini sering mengakibatkan keterlambatan hasil data yang akan dibutuhkan untuk mengambil keputusan bisnis dan terjadinya kesalahan input. Untuk meningkatkan efisiensi teknologi digital menjadi solusi untuk mengatasi UMKM ini.

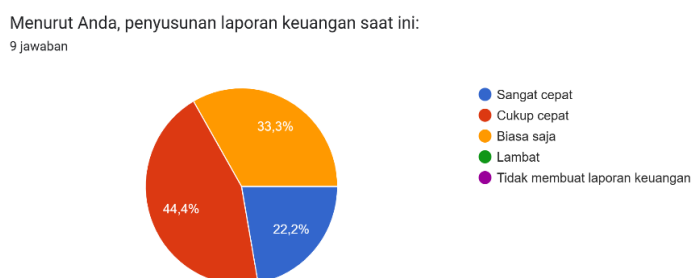
Menurut hasil wawancara dengan pemilik UMKM Kopi Sora bahwa terdapat beberapa kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan secara manual seperti

catatan tidak lengkap karena transaksi sering terlewat, kesalahan hitung yang dapat menyebabkan ketidakakuratan hasil keuntungannya, rentan hilangnya data dan membuat laporan keuangan yang membutuhkan waktu yang lama. Pemilik usaha mulai mencoba aplikasi digital Kasir Pintar yang kemudian mengekspor laporan dengan excel. Pengguna memilih sistem dan teknologi sesuai dengan kebutuhan usahanya dengan memilih aplikasi yang mendukung layanan pelanggan atau pelatihan. Beberapa hal yang dimasukkan ke aplikasi yaitu menu produk yang dijual dengan mengisi informasi nama produk, harga jual, dan stok awal. Ketika terjadi transaksi penjualan cukup pilih menu yang dibeli pelanggan, menentukan jumlah yang dibeli, kemudian pilih metode pembayaran dan konfirmasi transaksi, tidak lupa juga mencetak nota untuk pelanggan. Metode ini akan otomatis menyimpan transaksi dan menyusun laporan keuangan tanpa harus menghitung secara manual.

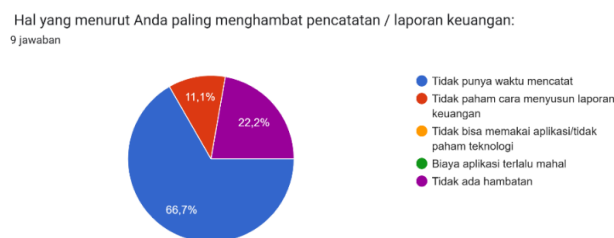
Sebagian UMKM juga mengalami hal yang sama terhadap penyusunan laporan keuangan yang sebelumnya menggunakan metode manual kemudian beralih menggunakan metode digital. Diagram berikut menunjukkan adanya transformasi digital pada UMKM dalam analisis laporan keuangan.



Gambar 4. Kemudahan cara pencatatan keuangan
Sumber: Dokumen pribadi



Gambar 5. Waktu penyusunan laporan keuangan
Sumber: Dokumen pribadi



Gambar 6. Alasan menghambat pencatatan laporan keuangan

Sumber: Dokumen pribadi

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa adanya transformasi digital membawa dampak yang signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Diagram pada Gambar 4 menunjukkan bahwa tingkat kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan cukup mudah. Hal ini mengindikasikan bahwa teknologi digital memudahkan dalam pencatatan keuangan. Gambar 5 menunjukkan waktu yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan yang memperlihatkan beberapa UMKM memilih sangat cepat, cukup, dan biasa saja. Gambar 6 menunjukkan alasan beralih metode manual ke digital yang Dimana beberapa pelaku UMKM tidak mempunyai waktu untuk mencatat.

Hasil implementasi adanya transformasi data dalam penyusunan laporan keuangan membawa dampak positif yang signifikan dari efisiensi waktu, peningkatan akurasi, dan memudahkan pengambilan keputusan berbasis data. Namun, transformasi ini juga bergantung pada kesiapan teknologi dan pengetahuan IPTEK. Hal ini turut berkontribusi dalam mengurangi kesalahan administratif serta mempercepat proses penyusunan laporan keuangan (Hirmawan et al., 2024). Dengan adanya pendampingan tersebut, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan kemandirian dalam mengatur keuangan usahanya, sehingga lebih siap dalam menghadapi persaingan dan memperluas jangkauan pasar (Veronica, 2023).

2. Pengaruh Teknologi Digital pada Laporan Keuangan

Teknologi digital membantu proses pencatatan keuangan menjadi lebih cepat dan transaksi keuangan dapat dicatat secara otomatis tanpa melalui banyak proses manual. Data-data yang tersimpan menjadi lebih rapi, mudah untuk dicek kembali, dan risiko kesalahan penginputan/hitung menjadi lebih kecil. Dengan adanya teknologi digital, proses pencatatan lebih terstruktur, data keuangan menjadi lebih konsisten, terintegrasi, efektif, dan minim human error. Hal ini membuat laporan keuangan menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan untuk menilai kinerja dalam suatu UMKM. Teknologi digital memungkinkan data laporan keuangan tersimpan dalam sistem yang saling terhubung. Dalam suatu UMKM hal ini dapat memudahkan mengakses data kapan saja serta memastikan konsistensi antar bagian usaha yang menggunakan informasi keuangan (Kurniawan et al., 2020).

Efektivitas Waktu

Teknologi digital memberikan banyak pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan, karena seluruh proses pengolahan data dapat dilakukan secara otomatis melalui aplikasi digital atau software akuntansi. Proses pencatatan menjadi lebih efisien dan manajemen waktu, selain itu sistem digital juga meningkatkan akurasi data karena sistem dapat memperhitungkan dan pengklasifikasian dilakukan dengan terprogram, sehingga meminimalkan risiko kesalahan. Efektivitas waktunya yang berarti teknologi digital dapat membantu dan mempercepat alur kerja pada penyusunan laporan keuangan. Seperti pencatatan transaksi, pengecekan dan perbaikan data, hingga sampai penyusunan laporan akhir dapat dilakukan lebih cepat dan menghemat waktu karena sistem yang secara otomatis mengolah data-data (Fachruddin, et al., 2024).

Proses pencatatan menjadi lebih cepat, misalkan suatu UMKM menggunakan sistem digital seperti excel atau aplikasi digital lainnya. Sistem tersebut membuat pencatatan lebih efektif dan terstruktur serta menghemat waktu, yang biasanya sering terjadi kekeliruan akibat menulis dan menghitung secara manual. Jadi, pengguna tidak lagi menyalin angka satu per satu, namun sistem secara otomatis akan mengolah data sehingga pekerjaan dapat dilakukan lebih cepat dan efisien. Digitalisasi membantu menghasilkan data dan laporan yang lebih akurat dan meminimalisir kesalahan. Hal ini tentunya sangat membantu mempercepat proses pemantauan, pengecekan transaksi, dan mengevaluasi keuangan tanpa harus melihat data-data pada pencatatan manual.

Dampak Teknologi Digital pada Pengurangan Kesalahan saat Pencatatan Laporan Keuangan

Penerapan teknologi digital dalam pencatatan keuangan UMKM terbukti mampu mengurangi kesalahan pada metode manual. Otomatisasi data melalui software akuntansi dapat meminimalkan kesalahan input dan perhitungan karena mampu mendeteksi kekeliruan lebih cepat (Lestari et al., 2025). Penggunaan software cloud juga membuat pencatatan secara real time dan menekan kesalahan manusia (Majiding, 2024), serta meningkatkan akurasi dan konsistensi data sehingga laporan menjadi lebih andal (Kusumaningrum et al., 2025). Dengan demikian, teknologi digital membuat pencatatan keuangan UMKM lebih otomatis, akurat, dan konsisten, sehingga mengurangi kesalahan pada metode manual dan menghasilkan laporan yang lebih andal untuk mendukung keputusan bisnis.

Dampak Teknologi Digital pada Pencatatan Laporan Keuangan secara Real Time

Perkembangan teknologi digital telah mengubah praktik akuntansi UMKM yang sebelumnya manual menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien. Penerapan teknologi digital memungkinkan penyusunan laporan keuangan UMKM secara real time melalui otomatisasi transaksi dan integrasi data, sehingga neraca, laba rugi, dan arus kas selalu diperbarui tanpa proses manual (Lestari et al., 2025). Penggunaan

software akuntansi berbasis cloud juga memudahkan akses laporan, meningkatkan transparansi dan akurasi (Majiding, 2024; Kusumaningrum et al., 2025), sehingga pemilik UMKM dapat mengambil keputusan bisnis dengan lebih cepat dan tepat.

Dengan demikian, teknologi digital meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pencatatan keuangan UMKM melalui otomatisasi transaksi dan akses cloud yang memperbarui laporan secara real time. Hal ini memudahkan pemilik usaha memantau kondisi keuangan dan mengambil keputusan berbasis data, sehingga kualitas manajemen keuangan dan keberlanjutan bisnis semakin meningkat.

Pengaruh Kualitas Data

Dalam laporan keuangan, tentunya kualitas data yang baik dan akurat menjadi fondasi utama agar informasi akuntansi yang dihasilkan relevan dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan usaha. Kualitas informasi yang dihasilkan dalam pembuatan laporan untuk UMKM terbukti mengalami kenaikan dengan penerapan akuntansi digital. Digitalisasi tidak hanya mempermudah proses pembuatan laporan, tetapi juga memastikan bahwa data yang dicatat secara otomatis dan terstruktur memiliki keteraturan, konsistensi, dan integritas (Chircop, 2024; Seavey et al., 2022). Fitur otomatis yang terdapat dalam perangkat lunak akuntansi, seperti pengintegrasian transaksi dengan sistem POS (Point of Sale), pelacakan inventaris secara langsung, dan penghitungan laba dan rugi secara otomatis, membantu mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan yang disebabkan oleh input manual yang kerap terjadi pada metode pencatatan tradisional. Ini tidak hanya mempermudah pemilik usaha, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pada data yang dihasilkan (Lulaj et al., 2024; Mujalli et al., 2024).

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menyebarkan kuesioner kepada sejumlah UMKM di sekitar daerah Jimbaran, Bali. Melalui kuesioner tersebut, responden diminta memberikan informasi mengenai aplikasi digital yang digunakan serta tingkat ketepatan dan kemudahan pencatatan laporan keuangan. Skala petunjuk pengisian dimulai dari sangat tepat atau membantu, cukup tepat atau membantu, hingga kadang salah.

Tabel 1. Penggunaan teknologi akuntansi dan kualitas data pada UMKM

No.	Nama UMKM	Teknologi/Aplikasi yang Digunakan	Ketepatan Data Laporan Keuangan	Persepsi Manfaat Teknologi
1.	Cahaya Print	BukuKas, Jurnal.id, Accurate	Cukup tepat	Sangat membantu
2.	Kopisora.Bali	Excel	Kadang salah	Cukup membantu
3.	Central Listrik	Excel	Cukup tepat	Cukup membantu

Berdasarkan sampel data dari survei, terlihat bahwa UMKM yang

memanfaatkan aplikasi akuntansi digital seperti Cahya Print memiliki kualitas pencatatan yang lebih unggul jika dibandingkan dengan UMKM yang hanya menggunakan Excel. Cahya Print, yang memanfaatkan aplikasi pembukuan (BukuKas, Jurnal. id, Accurate), mencapai ketepatan laporan yang cukup akurat dan menilai teknologi ini sangat bermanfaat. Ini menunjukkan adanya peningkatan dalam hal akurasi dan efisiensi berkat fitur otomatisasi yang ada pada aplikasi akuntansi digital. Sebaliknya, Kopisora Bali dan Central Listrik yang bergantung pada Excel menunjukkan hasil yang lebih rendah, dengan ketepatan yang kadang salah dan cukup akurat, serta tingkat bantuan teknologi yang hanya cukup bermanfaat. Oleh karena itu, isi tabel menunjukkan bahwa semakin modern dan terintegrasi teknologi akuntansi yang digunakan, semakin tinggi ketepatan, kerapian, dan efisiensi dalam pencatatan keuangan UMKM.

3. Tantangan Transformasi Digital

Walaupun pergeseran ke arah digital memberikan berbagai keuntungan bagi usaha kecil dan menengah, ada sejumlah tantangan yang harus dihadapi dalam perjalanan transformasi digital ini (Maisaroh et al., 2024). Tantangan ini tidak hanya terkait dengan sisi teknis, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan pemilik usaha dalam menghadapi perubahan yang ada. Maka dari itu, transformasi digital memerlukan perhatian menyeluruh agar dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan keuntungan maksimal demi kelangsungan usaha.

Kurangnya Kompetensi Digital (Resistensi SDM)

Kurangnya kompetensi digital atau resistensi SDM pada UMKM merujuk pada kondisi ketika pemilik usaha maupun karyawannya belum memiliki kemampuan, pengetahuan, ataupun kesiapan mental untuk menggunakan teknologi dalam kegiatan bisnis. Masalah ini menjadi salah satu hambatan terbesar dalam transformasi digital UMKM, karena teknologi tidak akan memberikan manfaat jika orang yang menggunakannya tidak siap atau tidak memahami cara kerjanya. Resistensi muncul karena SDM merasa nyaman dengan cara kerja lama sehingga teknologi dianggap mengganggu rutinitas. Sikap ini terjadi karena kurangnya pemahaman manfaat digitalisasi bagi efisiensi bisnis.

Resistensi perubahan adalah hambatan psikologis yang umum terjadi pada UMKM, terutama mereka yang sudah lama menjalankan bisnis secara manual. Kondisi serupa juga terjadi pada UMKM di Indonesia, di mana rendahnya literasi digital, keterbatasan pemahaman teknologi, serta minimnya pelatihan menyebabkan pelaku usaha masih bertahan pada sistem pencatatan manual (Putri & Widadi, 2024; Santoso et al., 2025). Keterbatasan kompetensi ini membuat pelaku UMKM kurang percaya diri dalam menggunakan sistem digital, sehingga proses adopsi berlangsung lambat dan tidak optimal. Hasil ini menegaskan bahwa resistensi SDM bukan semata karena penolakan terhadap teknologi, tetapi lebih disebabkan oleh rendahnya kemampuan digital dan kurangnya pendampingan yang berkelanjutan.

Biaya Teknologi

Biaya teknologi bagi UMKM adalah seluruh pengeluaran yang harus dikeluarkan pelaku usaha ketika ingin mengadopsi, menggunakan, dan memelihara teknologi digital dalam bisnis mereka. Biaya ini muncul karena UMKM membutuhkan perangkat dan sistem yang mampu mendukung proses operasional, pemasaran, maupun pengelolaan data secara lebih modern. Menurut Santoso et al. (2025) banyak UMKM di Indonesia yang menunda transformasi digital karena keterbatasan modal usaha. Pelaku UMKM cenderung lebih memprioritaskan kebutuhan operasional jangka pendek dibandingkan investasi teknologi yang manfaatnya dirasakan dalam jangka panjang. Kondisi ini menyebabkan UMKM lebih memilih menggunakan sistem manual atau aplikasi sederhana dengan biaya rendah. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa ketika UMKM mampu mengalokasikan biaya untuk teknologi secara tepat, manfaat yang diperoleh sangat signifikan, terutama dalam meningkatkan efisiensi operasional, ketepatan pencatatan, dan kualitas laporan keuangan (Putri, 2025). Dengan demikian, meskipun biaya teknologi menjadi kendala awal, investasi teknologi terbukti memberikan dampak positif bagi keberlanjutan dan daya saing UMKM.

Risiko Keamanan Data

Transformasi digital membuat proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih cepat dan efisien karena transaksi bisa dicatat secara otomatis, cepat, dan lebih sedikit kesalahan. Dengan menggunakan aplikasi pembukuan, perangkat lunak akuntansi, dan sistem berbasis cloud, pemilik usaha dapat mengawasi arus kas, menghitung laba dan rugi, serta menyimpan catatan transaksi secara langsung. Namun, di balik kemudahan ini, adanya teknologi juga membawa risiko terhadap keamanan data keuangan yang disimpan secara elektronik, karena masih berpotensi mengalami kebocoran, peretasan, dan pencurian bila sistem tidak dilindungi dengan baik (Nurwanah, 2024; Yedenova et al., 2024). Ketidakhahaman dalam melindungi informasi dapat menyebabkan data keuangan hilang, dimanipulasi, atau sulit diakses kembali, yang dapat menghambat penyusunan laporan keuangan dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, UMKM perlu menyeimbangkan transformasi digital dengan langkah-langkah perlindungan data melalui enkripsi, penggunaan autentikasi ganda, pembatasan akses, dan pencadangan berkala agar laporan keuangan tetap akurat, aman, dan tepercaya (Sukardi dan Putu, 2023; Zureigat et al., 2025).

Integrasi Antara Sistem Manual dan Sistem Digital

Integrasi antara sistem manual dan digital dalam pembuatan laporan keuangan di UMKM tidak selalu berlangsung secara otomatis, mengingat setiap UMKM berada pada fase transformasi digital yang bervariasi. Beberapa UMKM masih bergantung sepenuhnya pada pencatatan manual, sedangkan yang lain telah mulai memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan akuntansinya. Untuk

mendapatkan gambaran mengenai posisi setiap UMKM dalam proses integrasi tersebut, tabel di bawah ini menunjukkan ciri pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM yang masih menggunakan metode manual serta yang telah beralih ke teknologi digital.

Tabel 2. Survei penyusunan laporan keuangan sistem manual

No.	Jenis Usaha	Nama Usaha	Sistem Pencatatan Laporan Keuangan	Ketepatan Data Laporan Keuangan	Waktu Penyusunan Laporan Keuangan	Persepsi Manfaat
1.	Counter HP	Maha Cellular	Buku tulis/nota	Kadang Salah	Setiap hari	Cukup membantu
2.	Toko Bangunan	Central Material	Buku tulis/nota	Cukup tepat	Setiap bulan	Cukup membantu
3.	Nasi Cokot Rakyat	Nasi Cokot Rakyat	Buku tulis/nota	Kadang Salah	Setiap hari	Membantu
4.	Warung Makan	Warung Makan	Buku tulis/nota	Cukup tepat	Setiap hari	Membantu

Tabel 3. Survei penyusunan laporan keuangan sistem digital/teknologi

No.	Jenis Usaha	Nama Usaha	Sistem Pencatatan Laporan Keuangan	Ketepatan Data Laporan Keuangan	Waktu Penyusunan Laporan Keuangan	Persepsi Manfaat
1.	Printing	Cahya Print	BukuKas, Jurnal.id, Accurate	Cukup tepat	Setiap minggu	Sangat membantu
2.	Coffe Shop	Kopisora.Bali	Excel	Kadang salah	Setiap hari	Cukup membantu
3.	Toko Listrik	Central Listrik	Excel	Cukup tepat	Setiap hari	Cukup membantu

Berdasarkan informasi dari data di atas, dapat dilihat bahwa setiap UMKM memiliki pendekatan yang berbeda dalam mencatat laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan masing-masing. UMKM yang masih mengandalkan pencatatan manual menganggap bahwa cara itu cukup membantu proses bisnis karena sederhana, mudah dimengerti, dan tidak membutuhkan teknologi canggih. Namun, pencatatan manual memerlukan waktu yang lebih lama dan memiliki kemungkinan kesalahan yang lebih tinggi, terutama saat jumlah transaksi meningkat. Sementara itu, UMKM yang telah menyusun laporan keuangan berbasis digital/teknologi menunjukkan pencatatan yang lebih cepat, teratur, dan akurat. Penggunaan aplikasi atau program pencatatan keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk mendapatkan laporan secara langsung, sehingga memudahkan dalam memantau kondisi keuangan dan mengambil keputusan. Sistem digital juga berfungsi untuk mengurangi kesalahan dalam pencatatan sekaligus mempermudah dalam penyimpanan dan pencarian kembali data lama.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital membawa dampak yang signifikan terhadap proses penyusunan laporan keuangan UMKM. Peralihan dari pencatatan manual menuju sistem digital terbukti mampu meningkatkan efisiensi waktu, akurasi data, serta kemudahan pemantauan kondisi keuangan secara langsung. Meskipun pencatatan manual masih digunakan karena dianggap sederhana dan mudah dipahami, metode ini rentan terhadap kesalahan input, keterlambatan, dan risiko kehilangan dokumen.

Sebaliknya, penggunaan aplikasi digital seperti BukuKas, Jurnal.id, Accurate, Excel, serta sistem POS dan Kasir Pintar memungkinkan proses pencatatan yang lebih sistematis, cepat, dan minim kesalahan. Hasil analisis, termasuk studi kasus dan data survei, memperlihatkan bahwa digitalisasi memberikan manfaat nyata berupa peningkatan kualitas data, efisiensi operasional, dan dukungan terhadap pengambilan keputusan berbasis informasi yang lebih akurat. Teknologi digital juga berkontribusi pada integrasi data dan keamanan informasi, meskipun masih membutuhkan kesiapan pengguna dan pemahaman teknologi yang memadai.

Secara keseluruhan, transformasi digital dalam akuntansi berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme dan daya saing UMKM. Oleh karena itu, penerapannya perlu diimbangi dengan penguatan literasi digital serta kemampuan mengelola keamanan data, sehingga digitalisasi benar-benar menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan dan perkembangan usaha di era ekonomi modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N., & Nugroho, R. Y. Y. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran, dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1), 20–36.
- Bin-Nashwan, S. A., Li, J. Z., Jiang, H., Bajary, A. R., & Ma'aji, M. M. (2025). Does AI adoption redefine financial reporting accuracy, auditing efficiency, and information asymmetry? An integrated model of TOE-TAM-RDT and big data governance. *Computers in Human Behavior Reports*, 17, 100572.
- Chircop, J. (2024). The relation between accounting comparability and firm productivity. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 39(1), 29–56.
- Fachruddin, W., Arnita, V., & Sari, A. P. (2024). Analisis penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 5(1), 25–32.
- Hirmawan, H. S., Hakim, S., Amelia, V. R., Mulyana, R., Fitriani, F., & Dari, L. W. (2024). Pendampingan pencatatan laporan keuangan pada usaha kecil menengah sektor retail Toko MESMart di Palangka Raya. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4).
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). *Laporan Tahunan*

- Transformasi UMKM Indonesia*. Jakarta: KemenKopUKM.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). *Laporan tahunan pengembangan UMKM Indonesia*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- Kurniawan, D., & Prasetyo, Y. (2020). Implementasi sistem informasi akuntansi berbasis cloud pada perusahaan kecil dan menengah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 234–245.
- Kusumaningrum, A., Aninditiah, G., & Miftahul Huda, N. A. (2025). Transparansi keuangan UMKM melalui otomatisasi akuntansi digital berbasis cloud. *KOMPAK: Jurnal Komputer dan Akuntansi*, 7(2), 45–56.
- Lee, W. J. (2019). Toward sustainable accounting information: Evidence from IFRS adoption in Korea. *Sustainability*, 11(4), 1154.
- Lestari, D., & Arifin, Z. (2020). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada UMKM di era digital. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi*.
- Lestari, M. D., Prayoga, Y., & Ritonga, M. (2025). Pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi dan kualitas laporan keuangan UMKM di Rantauprapat. *Jurnal Media Informatika*, 12(1), 78–89.
- Listiawati, N., Ridwan, R. A., Nurhidayati, & Hayadin, M. R. (2025). Pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4).
- Lulaj, E., Hysa, E., & Panait, M. (2024). Does digitalization drive sustainable transformation in finance and accounting? *Kybernetes*.
- Mahmoud, M. A., Umar, U. H., Ado, M. B., & Kademi, T. T. (2024). Factors influencing the financial satisfaction of MSME owners: The mediating role of access to Islamic financing. *Management Research Review*, 47(3), 422–440.
- Maisaroh, M., Muslikhah, R. S., Muzakir, M. F. A., & Anindya, K. N. (2024). Praktik transformasi digital bisnis UMKM: Studi kasus UMKM Ikatan Pengusaha Aisyiyah Sleman (IPAS). *Journal of Society Bridge*, 2(1), 54–59.
- Majiding, N. C. (2024). Transformasi digital dalam praktik akuntansi UMKM: Studi kasus implementasi software akuntansi berbasis cloud. *Journal of Finance and Accounting Studies*, 5(3), 102–115.
- Matondang, K. A., Laia, S. R. A., Sanjaya, A., Siagian, R. A., & Simamora, A. O. (2025). Peran transformasi digital dalam meningkatkan efektivitas rantai pasok: Tinjauan empiris dan strategis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 8154–8159.
- Mujalli, R., Ahmad, A., & Khalaf, L. (2023). Adoption of accounting information systems in small enterprises: Barriers and readiness factors. *Middle East Journal of Accounting*, 5(2).
- Mulyani, S., Rahmawati, R., Djuminah, D., Gantyowati, E., & Amperawati, E. D. (2024). The impact of entrepreneurship and mental accounting on business

- sustainability: Exploring the influence of financial performance. *Qubahan Academic Journal*, 4(3), 285–297.
- Nisaa, R. K., Bahrim, S. M. S., & Kustiwi, I. A. (2024). Teknologi digital dan transformasi internal audit terhadap perlakuan laporan keuangan: Studi literatur. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 263–277.
- Nurwanah, S. (2024). Transformasi digital dan pengaruhnya terhadap sistem pelaporan keuangan usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*.
- OECD. (2021). *The Digital Transformation of SMEs*. Paris: OECD Publishing.
- Oncioiu, I., Petrescu, A.-G., Bilcan, F.-R., Petrescu, M., Popescu, D.-M., & Anghel, E. (2020). Corporate sustainability reporting and financial performance. *Sustainability*, 12(10), 4297.
- Putri, S. A. (2025). Peran teknologi digital dalam pengelolaan anggaran UMKM: Tinjauan literasi. *Jurnal Ilmu Multidisiplin AZ-ZAIDA*.
- Putri, S. A., & Widadi. (2024). Kendala literasi digital dan biaya investasi awal sebagai penghambat digitalisasi UMKM. *ATESTASI - Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2).
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems*. Pearson.
- Santoso, G., Rasenda, M. R., Wiyana, H., & Subagja, S. N. (2025). Digitalisasi UMKM: Strategi dan model bisnis berbasis teknologi untuk keberlanjutan. *JUBISDIGI - Jurnal Bisnis Digital*, 1(1).
- Seavey, S. E., Whitworth, J. D., & Imhof, M. J. (2022). Early earnings releases and the role of accounting quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 41(3), 175–203.
- Sukardi, P., & Putu, A. (2023). Integrasi sistem pencatatan manual menuju digital dalam peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Teknologi*.
- Veronica, M. (2023). Pelatihan manajemen keuangan usaha kecil dan menengah di Desa III Srinanti Kecamatan Banyuasin I Sumatera Selatan. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(2), 389–396.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2017). *Financial Accounting*. Cengage Learning.
- Yedenova, A., Kairat, B., & Suleman, K. (2024). Digital accounting innovations and financial reporting efficiency for small businesses. *International Journal of Accounting Technology*.
- Zhang, J. (2024). Influence of the financial shared service center on the quality of accounting information. *Review of Accounting and Finance*, 23(3), 313–329.
- Zureigat, M., Al-Rawashdeh, A., & Al-Haj, N. (2025). Cybersecurity issues in financial reporting: Challenges for digital transformation in SMEs. *Journal of Financial & Digital Business*.